

**TUGAS AKHIR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
(PPA)**

**SANGGAR SENI RUPA DAN MUSIK TRADISIONAL ANAK
DI SOLO**



Diajukan sebagai Pelengkap dan Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :
Muhammad Fatah Fauzan
D 300 050 013

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Diskripsi.

1.1.1 Pengertian Sanggar.

- a. Sanggar : Tempat pemujaan yang terletak di pekarangan.¹

1.1.2 Pengertian Seni.

- a. Seni adalah produk manusia yang berupa cerminan estetis dari olah cipta, rasa, dan karya manusia yang mempunyai logika tersendiri.²

1.1.3 Pengertian Seni Rupa.

- a. Seni rupa adalah seni yang wujudnya dapat diindra dengan mata dan diraba karena itu seni rupa disebut seni visual.³

1.1.4 Pengertian Seni Musik.

- a. Seni Musik : Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama menggunakan alat yang menghasilkan bunyi).⁴

1.1.5 Pengertian Tradisional.

- a. Tradisional : Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang turun-temurun.⁵

1.1.6 Pengertian Anak.

- a. Fishbein
Anak adalah manusia pada tahap awal 0-12 tahun dengan perkembangan fisik yang khusus.⁶

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1993, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, Balai Pustaka.

² Bastomi.1992.

³ Bastomi.1992.

⁴ Koenojoroningrat,1974. Kebudayaan Mentalitet dan Pengembangan, PT. Gramedia Jakarta.

⁵ Umar Kayam, Seni, Tradisi, Masyarakat, Sinar Harapan Seri Esni No.3.

⁶ Mar'at, 2005.Pandangan Para Ahli Tentang Pengertian Anak.

1.1.7 Pengertian Kota Solo.

- a. Solo : Suatu nama daerah tingkat II yang Berbentuk kotamadya terletak di bagian timur propinsi Jawa Tengah.⁷

1.1.8. Pengertian Judul Secara Keseluruhan.

Jadi pengertian dari **“Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo”**berarti : sebuah tempat/wadah pelatihan seni rupa dan musik tradisional anak yang berada di surakarta sebagai sarana pendidikan nonformal bagi anak usia 2 sampai 12 tahun.

1.2. Latar Belakang

1.2.1.Latar Belakang Umum

Negara Indonesia terdiri dari beribu-beribu pulau dengan berjuta-juta suku (adat) mulai dari Sabang sampai Merauke dengan kekayaan dan keanekaragaman seni budaya yang berbeda-beda membentuk satu kesatuan budaya nasional Indonesia. Kebudayaan merupakan cermin dari watak bangsa Indonesia karena kebudayaan itu keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia, teratur oleh tata kelakuan, yang harus didapatkan dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat⁸.

Seni rupa dan musik tradisional merupakan salah satu bagian dari pendidikan dan kebudayaan, terutama kota surakarta sebagai kota budaya yang mempunyai sanggar-sanggar kesenian dibidang seni rupa dan musik tradisional yang dikelola oleh kelompok masyarakat yang dapat kita temui di Surakarta yakni sanggar lukis Luluk S, sanggar Maju Mawas karawitan, sanggar Soenarnodiprojo dan sebagainya. Kita sebagai manusia membutuhkan seni untuk memberi warna dalam hidupnya. Melalui seni, kita bisa mengekspresikan diri, menumpahkan segala rasa dan gelora jiwa. Bahkan, kita dapat pula menuangkan berbagai ide dan kreasi kita.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka.

⁸ Hadi.M,1994, Ilmu Budaya Dasar, UNS, Surakarta.

Tidak hanya kita, anak-anak perlu juga dikenalkan dengan seni. Dengan berkesenian, diharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik hasilnya dalam perkembangan anak.

1.2.2. Latar Belakang Khusus

Kesenian seni rupa dan musik tradisional sangat berperan penting dalam perkembangan stimulasi otak anak. Diantaranya stimulasi motorik halus dan motorik kasar antara. Alasannya, perkembangan motorik anak usia 2 sampai 5 tahun sangatlah pesat, terutama motorik kasar. berdasarkan perkembangan motorik di usia 2 sampai 5 tahun terkait erat dengan perkembangan fisik dan rasa percaya diri. Sedangkan bagi anak 6-12 tahun, perkembangan motorik terkait dengan kebutuhannya untuk bersosialisasi, mengenal aturan main, berkompetisi, mengenali sekaligus menyalurkan minat terhadap sesuatu seperti seni rupa, seni musik dan sebagainya⁹.

Anak usia 2 sampai 5 tahun merupakan perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan IQ dari 20% menjadi 80%. Usia 2 sampai dengan 5 tahun juga merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan¹⁰.

Bahwa dengan pengenalan pendidikan seni merupakan salah satu pengembangan kreativitas anak. Pelaksanaan pendidikan seni dapat dilakukan melalui kegiatan permainan. Tujuan Pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Melalui seni, dapat mendidik anak dan membina kreativitasnya sedini mungkin.

Di bidang seni rupa dan musik harus dikenalkan juga sejak sedini mungkin pada anak-anak agar anak dapat meluapkan kreasi dan

⁹ Fitriani, F, Syahrul, Stimulasi Pas, Anak Cerdas, Yayasan Lentera Insan, Depok.

¹⁰ Gardner, 2004, Multiple Intelligence, Dalam Seminar di TK Pestalozzi, Cibubur.

emosinya lewat sketsa, coretan warna dan alat musik tersebut. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang belum memahami bahwa pengenalan seni rupa dan musik sejak dini dapat menumbuhkan berkembang kecerdasan anak. Selain itu, ada juga orang tua yang memaksakan anaknya untuk dapat menguasai seni rupa dan memainkan jenis alat musik tertentu. Sebagai orang tua harus memahami kesiapan anak untuk belajar musik. Misalnya kemampuan fisik dan mental anak.

Apresiasi seni rupa dan seni musik di kalangan anak Indonesia pada umumnya dan Jawa Tengah pada khususnya dengan berdirinya organisasi-organisasi dan kelompok-kelompok seniman. Hal tersebut ditunjang juga dengan perhatian dan partisipasi pemerintah pusat dan pemerintah daerah di bidang penggalian, pembinaan, serta pengembangan kesenian dengan mengadakan berbagai lomba maupun festival di bidang kesenian. Untuk meningkatkan apresiasi seni dan mengembangkan seni khususnya bagi anak-anak pra sekolah, pelajar sekolah dasar diperlukan pembinaan dan pendidikan seni nonformal dan juga referensi karya-karya seni dari para seniman yang berkualitas.

Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo merupakan suatu wadah pelatihan yang menampung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seni rupa dan seni musik tradisional anak dimana menyediakan fasilitas pelatihan seni rupa dan seni musik, promosi, serta pagelaran seni yang mempunyai misi utama untuk membina dan mengembangkan apresiasi seni di kalangan anak-anak usia 2-12 tahun.

1.2.3. Evaluasi Perkembangan Pusat Seni Anak-anak di Luar Negeri

a. The San Francisco Children's Art Center

Didirikan pada tahun 1978 sebagai salah satu dari penduduk asli Fort Mason organisasi, *Children's Art Center* ini didirikan untuk menyediakan kelas-kelas seni kreatif untuk TK dan SD usia siswa.

Kelas yang ditawarkan untuk anak usia 3-11 tahun. lingkungan yang mendukung eksplorasi untuk mengembangkan keterampilan persepsi, pemecahan masalah secara kreatif dan berpikir kritis.¹¹

1) Jadwal Kelas Yang Diadakan

- a) Sesi *Winter* Kelas Minggu Ke-1.
- b) *Spring* Sesi Kelas Minggu Ke-2.
- c) *Spring Break Camp*.



Gambar 1.1

Gambar Kegiatan Seni Anak

Sumber : www.The San Francisco Children's Art Center.com 2010

b. The Douglas Creative Art & Music Center

Kreatif Seni dan Pusat Musik adalah tempat magis yang menawarkan program-program yang luar biasa kepada seluruh masyarakat. usia 4 sampai usia dewasa, diajarkan dasar keterampilan menggambar, melukis, berlatih musik yang menghasilkan karya seni yang realistis dan menarik.

Seni dan Musik *Workshop* dan *Camps* yang ditawarkan selama hari libur dan liburan sekolah. Tujuan utama seni dan pusat musik adalah untuk meningkatkan pengembangan kreatif anak-anak dengan Kualitas Pendidikan di *The Arts*.¹²

¹¹ www.The San Francisco Children's Art Center.com

¹² www.The Douglas Creative Art and Music Center.com

1.2.4. Kondisi Sanggar Seni di Solo

Lembaga kesenian di kota Solo adalah suatu aspek seni dan budaya, maka kota Solo sebagai kota seni dan budaya menuntun adanya lembaga kesenian yang di kelola perhimpunan masyarakat Kota Solo:

- a. Lembaga Kursus Tradisional adalah pendidikan nonformal dibidang seni tradisional yang diberikan secara teratur tetapi tidak begitu mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan secara ketat. lembaga ini dikelola masyarakat atau lembaga kesenian daerah.

Tabel 1.1.Lembaga Kursus dikelola Masyarakat atau lembaga kesenian.

Nama Lembaga Kursus	Bidang Seni	Alamat
Sanggar Soeryo Soemirat	Seni Tari Tradisional	Surakarta
Sanggar Metta Budaya	Seni Tari,Wayang.	Surakarta
Sono Seni Solo	Seni Tari Tradisional	Surakarta
Sanggar Sarotama	Seni Tari Tradisional	Surakarta
Sanggar Sarwi Retno Budaya	Seni Tari Tradisional	Surakarta
Anak Ndalem Padmosusastro	Seni Tari Tradisional	Surakarta
Sanggar Seni Kotakan	Wayang	Sukoharjo
Reog Singo Joyo	Seni Tari Reog,Gamelan.	Karanganyar
Komunitas Pendhapan	Wayang	Sragen
Sanggar Candra Kirana	Seni Tari Tradisional	Surakarta
Sanggar Luluk Sumitro	Seni lukis	Pujasari, Surakarta
Sanggar Maju Mawas	Karawitan	Palur, Karanganyar
Sanggar Soenarnodiprojo	Karawitan	Surakarta
Batik Mahkota Laweyan	Seni Batik	Laweyan, Surakarta
Graha Batik Cempaka	Seni Batik	Laweyan, Surakarta

Sumber : Lembaga Kursus dikelola Masyarakat atau lembaga kesenian.2010

- b. Tempat Pergelaran Seni adalah pendidikan dan pengembangan karya-karya seni untuk dipertunjukan kepada masyarakat seperti Keraton Kasunanan Surakarta, Keraton Mangkunegaran, Taman Sriwedari, Museum Dullah sebagai Galeri Seni lukis.

- c. Berdasarkan pengembangan penulis beberapa lembaga kursus yang mempunyai aktifitas dalam bidang seni yang kurang diperhatikan dalam segi pendidikan seni yaitu seni rupa (seni lukis, seni batik) dan musik tradisional (karawitan), karena kegiatan tersebut berperan penting bagi anak-anak usia 2 sampai 12 tahun untuk mengenalkan seni rupa dan musik tradisional dalam kursus pelatihan dan perkembangan kecerdasan bagi anak.

1.2.5. Hakekat Pengembangan Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo

Hakekat Pengembangan Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo sebagai tempat pelatihan seni rupa dan musik bagi anak-anak usia 2 sampai 12 tahun berfungsi untuk perkembangan kecerdasan anak dan apresiasi pengolahan bakat minat anak dalam kesenian tradisional.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah bangunan Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional bagi anak usia 2 sampai 12 tahun di Solo yang merupakan fasilitas pendidikan seni rupa dan musik yang memiliki fasilitas memadai dan lengkap sebagai penunjang pelatihan seni dan sebagai proses kreasi, apresiasi, dan edukasi secara visual dan fungsional.

1.4. Persoalan

Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo ini diarahkan sebagai tempat pendidikan seni rupa dan seni musik tradisional. Dalam proses perencanaannya muncul persoalan-persoalan yang membutuhkan pemecahan, diantaranya :

- a. Bagaimana menentukan lokasi dan site Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo yang sesuai dengan kawasan pendidikan di kota Surakarta?

- b. Bagaimana menentukan program ruang, kebutuhan ruang ,besaran ruang dan organisasi ruang untuk mendukung wadah Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo?
- c. Bagaimana konsep bahan dan struktur pada bangunan Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo?
- d. Bagaimana penampilan desain interior, yang sesuai bagi anak usia 2 sampai 12 tahun?

1.5. Tujuan dan sasaran

1.5.1. Tujuan

Menyusun dan mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo, sebagai wadah pelatihan dan pengolahan bakat keberlangsungan proses pendidikan dan minat seni rupa dan seni musik tradisional dengan penampilan bangunan tradisional dan pengolahan desain interior yang sesuai dengan perkembangan anak usia 2 sampai 12 tahun.

1.5.2. Sasaran

Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo yang meliputi :

- a. Konsep lokasi yang sesuai dengan kawasan pendidikan yang ada di kota Surakarta.
- b. Konsep program ruang, kebutuhan ruang, besaran ruang, pola hubungan ruang dan organisasi ruang untuk mendukung wadah Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo.
- c. Konsep bahan dan struktur pada bangunan Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo.
- d. Konsep penampilan desain interior, yang sesuai tuntutan bagi anak usia 2 sampai 12 tahun.

1.6. Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada bentuk bangunan yang memiliki tipe bangunan tradisional Jawa, serta pengolahan penampilan interior yang sesuai tuntutan bagi anak-anak usia 2 sampai 12 tahun yang dapat memaknai kegiatan yang terjadi di dalamnya.

1.7. Metodologi Pembahasan

1.7.1. Pengumpulan data

a. Observasi Instansi Dinas Pemerintah

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang didapatkan dari instansi dinas pemerintah yang terkait, antara lain :

- 1) Dinas Tata Kota tentang RUTRK Kotamadya Surakarta.
- 2) Depperindag tentang perkembangan perekonomian Kotamadya Surakarta.
- 3) Dinas Pariwisata tentang perkembangan pariwisata di Surakarta.
- 4) BPS tentang jumlah angka statistik potensi kota Surakarta.

b. Studi Banding

Studi Banding yang terdapat sanggar-sanggar kegiatan seni yang dikelola oleh kelompok masyarakat di kota Surakarta.

c. Studi literatur

Yaitu mengkaji dan menelaah berbagai literatur yang terkait dengan pembahasan yang akan dilaksanakan.

d. Interview

Yaitu Penulis melakukan tanya jawab dengan narasumber secara langsung kepada pengelola sanggar seni tentang seni.

e. Studi komparasi

Yaitu mengadakan studi banding pada sebuah obyek yang memiliki kesamaan fungsi untuk mendapatkan referensi dan penalaran/gambaran terhadap desain perancangan.

1.7.2. Analisis

Merupakan penguraian dan penjelasan terhadap permasalahan berdasarkan data-data yang diperoleh, diolah dan dianalisa berdasarkan landasan teori-teori yang terkait dengan permasalahan kemudian ditarik kesimpulan.

1.7.3. Sintesis

Menerapkan tahap penyusunan hasil analisa dalam bentuk kerangka yang terarah dan terpadu yang berupa deskripsi konsep perancangan sebagai pemecahan permasalahan.

1.8. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Pada tahap pertama mengungkap tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran menekankan pada Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo, batasan dan lingkup pembahasan, metodologi pembahasan serta sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Tahap kedua berisi tentang tinjauan terhadap literatur-literatur yang meliputi tinjauan umum tentang sanggar seni, tentang seni rupa dan musik tradisional Jawa, arsitektur tradisional Jawa, tentang anak, tentang perkembangan, perkembangan anak, yang dapat dijadikan acuan dari perancangan Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo ini.

Bab III : Tinjauan Kota Solo

Memberikan tinjauan mengenai kota Solo, kondisi geografi, perkembangan kegiatan seni di Surakarta, rencana perkembangan kota, kesimpulan pemilihan wilayah berdasarkan potensi.

Bab IV : Analisa Pendekatan dan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Membahas tentang penyusunan konsep desain perencanaan fisik bangunan Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo yang meliputi konsep kebutuhan ruang, konsep besaran ruang, konsep organisasi ruang, dan zonafikasi ruang, analisa bahan bangunan dan sistem struktur, konsep penampilan bentuk bangunan serta analisa site sebagai landasan penyusunan desain.